

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an tidak sekadar membolak-balikkan halamannya saja, tetapi juga mengikuti aturan dan kaidah yang ada. Kesalahan saat membaca Al-Qur'an dapat berdampak bagi perubahan makna serta arti. Sehingga menjadi penting untuk mempelajari dan mendalami ilmu terkait cara membaca Al-Qur'an mencakup ilmu makhorijul huruf serta tajwid. Jumhur u lama' menganggap, ilmu tajwid ialah ilmu yang menjadi kunci kelancaran dan ketepatan dalam membaca Al-Quran.³ Secara singkatnya, dapat dipahami bahwa dengan belajar ilmu tajwid dapat membenahi cara baca Al-Qur'an yang sering kurang tepat pada saat dilafalkan, termasuk ketentuan bacaan huruf tunggal, huruf bersambung, melatih mulut dan lidah untuk mengeluarkan huruf dari tempat yang benar, mempelajari cara mengucapkan bunyi panjang dan pendek, serta hal-hal serupa lainnya. Sebagaimana Allah SWT. telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).” (Q.S. Al-Muzzammil : 4).⁴

³ Adiva Syaifullah, “Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an”, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2021, hlm.1-4.

⁴ Agus Hidayatullah, dkk., “Ath-Thayyib : Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata”, Cipta Bagus Segara, 2011, hlm. 574

Imam Ibnu Asyur memberikan penafsiran mengenai ayat tersebut, yang dimaksud “membaca Al-Qur’an dengan tartil” ialah pelan-pelan serta hati-hati saat pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an, makhraj dan harakatnya diberikan sesuai haknya. Sebab itu, hukumnya wajib (fardhu ‘ain) bagi setiap muslim untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil. Ayat di atas merupakan seruan yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW secara khusus, baru selanjutnya ditujukan kepada para umatnya sebagai pengikut. Sedangkan belajar ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah. Artinya, umat Islam harus melalui tahap pembelajaran ilmu tajwid secara intensif untuk mencapai bacaan yang baik dan benar sehingga telah memenuhi kriteria tartil sebagaimana yang diungkapkan oleh dalil di atas.⁵

Pembelajaran Al-Qur’an dapat diterapkan dengan metode pembelajaran yang dirasa tepat serta cocok supaya dapat mencapai tujuan dan target yang diharapkan. Metode pembelajaran memiliki peran dan menjadi faktor penting dalam penentuan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditinjau selama proses pendidikan berlangsung.⁶ Kaitan antara metode dan tujuan sudah menjadi perbandingan yang sama seperti hubungan sebab-akibat. Apabila metode yang digunakan dapat diterapkan secara tepat dan baik, maka dampaknya kemungkinan besar dapat mempengaruhi hasil yang positif dan tepat sasaran mengarah sesuai tujuan yang akan dicapai.⁷ Dapat dibuat simpulan bahwasanya proses belajar mengajar membutuhkan metode yang tepat dan juga harus diterapkan dengan baik, agar hal

⁵ Khoirun Nidhom, Jaka Ghinovan, dan Mahfuzo Abadi Siregar, “Implementasi Tafsir Surat Al-Muzzammil Ayat Empat dengan Metode Qiraati”, *At-Taisir : Journal of Indonesian Tafsir Studies*, vol. 2, no. 1, 2021, hlm. 7.

⁶ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2017, hlm. 24-25.

⁷ Rosmiaty Azis, “*Ilmu Pendidikan Islam*,” Yogyakarta: Sibuku, 2019, hlm. 105-106.

tersebut dapat menyokong terciptanya suasana belajar yang baik, nyaman, dan cocok untuk tingkatan peserta didik tertentu.⁸

Perkembangan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia, sebagian besar telah familiar dengan beberapa jenis dan variasi metode belajar Al-Qur'an, seperti diantaranya ada metode Iqro yang dikenal sebagai metode yang mengedepankan cara baca dengan praktik dan latihan secara langsung sehingga meninggalkan kesan pengalaman membaca pada peserta didik⁹, kemudian metode *al-Barqy* yang lebih cocok digunakan untuk belajar anak usia dini karena menggunakan pendekatan bahasa yang mudah dilafalkan dan dihafalkan untuk anak usia dini.¹⁰, lalu ada metode Qiro'ati yang merupakan metode belajar Al-Qur'an yang fokusnya pada penguasaan kaidah baca secara benar kemudian pembelajarannya dituntun dengan praktik langsung dan disesuaikan dengan kebutuhan santri diberbagai usia¹¹, ada metode Ummi yang jadi model baru dalam membaca Al-Qur'an melalui penekanan pada 3 prinsip, yakni mudah, menyenangkan, serta menyentuh hati.¹², dan metode lainnya. Dalam hal ini, metode Iqro' karya Kyai Haji As'ad bin Hummam menjadi metode yang umum digunakan.¹³ Di sisi lain, metode Ummi ialah metode yang

⁸ Achmad Patoni, "*Metode Pembelajaran Agama Islam*," Yogyakarta: Gre Publishing, 2013, hlm. 82-23.

⁹ Asna Nur Rachma dan Afifah Endah Sasanti, "Implementasi Pembelajaran BTA melalui Metode Iqro' pada Anak SD Dukuh Tebon Gede", *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2021, hlm. 32.

¹⁰ Isti Novalia Khotima et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Barqy Berbantuan Kartu Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 5-6 Tahun Paud Puji Handayani Palembang", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, 2022, hlm. 12741.

¹¹ Siti Saodah dan Mustajab M Making, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Membaca di SD Salman *Al-Farisi Full Day School* Bandung", *Islamic Journal of Education*, vol. 1, no. 1, 2022, hlm. 28.

¹² Nobisa Junaidin dan Usman, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, vol. 4, no. 1, 2021, hlm. 44-45.

¹³ Luluk Ulfa, "Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman," Skripsi S1 IAIN Ponorogo, 2020, hlm. 3.

mulai populer dan berkembang pemakaiannya di Indonesia. Metode ini merupakan inovasi dalam belajar Al-Qur'an yang awalnya muncul dan diperkenalkan tokoh ahli dibidang Al-Qur'an yaitu Drs. Masruri, M.Pd. dan Ahmad Yusuf MS., M.Pd. untuk menarik minat dan memudahkan pendalaman pembelajaran ilmu baca Al-Qur'an. Meskipun hampir mirip metode Iqro' terkait pengenalan huruf hijaiyah, ilmu tajwid, buku bacaan berjilid, dan lain sebagainya, terdapat perbedaan yang ada pada keduanya yaitu terletak pada guru yang mengajarkan metode ini, metode Ummi dikhususkan pada pengajar yang telah melewati proses sertifikasi guru metode Ummi, sedangkan guru metode Iqro' tidak memerlukan hal semacam ini.¹⁴ Adanya program dalam metode Ummi bertujuan untuk membantu guru untuk melakukan manajemen standar mutu pembelajaran Al-Qur'an agar dapat mudah dipahami oleh murid, berjalan dengan efektif, dan menyenangkan. Adanya persyaratan lulus sertifikasi terlebih dahulu sebelum mengajar dapat dijadikan jaminan bahwa setiap guru telah memahami metode belajar Al-Qur'an sesuai ketentuan metode Ummi mencakup tahapan-tahapannya, pemahaman materi, dan mampu menerapkan manajemen kelas belajar yang efektif. Metode ini telah diterapkan beberapa sekolah di Indonesia dan diharapkan metode ini dapat diterapkan untuk semua kalangan.¹⁵

Umumnya, dalam sebuah metode memiliki pendekatan tertentu yang digunakan untuk mempermudah dan memperjelas prosedur alur kerja suatu metode. Pembelajaran dalam metode Ummi digunakan beberapa pendekatan yang

¹⁴ *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Fondation, 2016, hlm. 1-2.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 3-4.

mencakup 3 unsur, yakni metode langsung, pengulangan (*drill*), serta kasih sayang.¹⁶ Ketiga hal inilah yang diterapkan dalam komunitas belajar tahsin metode Ummi di Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta. Penerapan metode Ummi di Dusun Kralas merupakan hal baru dan pertama kali setelah sebelumnya menggunakan metode Iqro' dan lain sebagainya.

Ibu rumah tangga menjadi sosok dan tokoh penting bagi kehidupan berkeluarga, terutama dalam kewajibannya sebagai ibu yaitu mengasuh anak. Dalam fokus kesibukan menjadi seorang ibu, tidak dapat menghalangi kewajibannya dalam belajar pada bidang keilmuan apapun, terlebih ilmu agama.¹⁷ Pembentukan komunitas belajar Al-Qur'an metode Ummi di Dusun Kralas disusun dari kalangan ibu rumah tangga, mulai dari pengajar hingga peserta didiknya. Melalui aktivitas belajar di komunitas tersebut, ibu rumah tangga terwadahi untuk belajar membaca Al-Qur'an mulai tingkat dasar hingga tuntas. Melihat fakta saat ini, bahwa sebanyak 65% hingga 72% muslim Indonesia buta akan huruf hijaiyah serta tidak bisa membaca Al-Qur'an.¹⁸ Sejatinya, tidak hanya buta aksara latin saja yang perlu diberantas, tetapi juga buta aksara dalam Al-Qur'an (huruf hijaiyah), karena Al-Qur'an berisi bermacam-macam ilmu pengetahuan. Fenomena ini terlihat di masyarakat Indonesia, termasuk di Dusun Kralas yang merupakan dusun yang terletak di bagian selatan kabupaten Bantul. Dusun Kralas dikenal dengan

¹⁶ Sri Belia Harahap, "*Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*," Surabaya: Scopindo, 2020, hlm. 16.

¹⁷ Haris Hidayatulloh, "Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Al-Qur'an," *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 4, no. 2, 2019, hlm. 148-149.

¹⁸ CNN Indonesia, "MPR : Mengkhawatirkan 72 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Al-Qur'an", diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230306064622-20-921284/mpr-mengkhawatirkan-72-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-al-quran>, pada tanggal 5 Mei 2023 pada pukul 20.50 WIB.

menonjolkan dirinya dari segi kesenian seperti jathilan dan pagelaran wayang yang merupakan peninggalan budaya yang berharga dari nenek moyang mereka. Di dusun Kralas juga masih terdapat beberapa kalangan masyarakat buta huruf hijaiyah sekaligus mengalami kesulitan saat membaca Al-Qur'an yang bisa dikatakan bahwa mayoritas dari kelompok orang dewasa terutama kalangan ibu rumah tangga.¹⁹

Kalangan ibu rumah tangga di Dusun Kralas, sebelumnya telah dibuatkan program dan diberikan wadah untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui pengaturan dan pengkondisian yang bermacam, namun masih kesulitan dan terhambat dalam menemukan metode yang cocok untuk diterapkan.²⁰ Adapun metode belajar yang telah diterapkan sebelumnya pada ibu rumah tangga di Dusun Kralas adalah metode Iqro'. Namun penggunaan metode Iqro' setelah selang waktu beberapa bulan dilaksanakan, belum menunjukkan progress yang baik. Hal ini tercermin pada kenyataan bahwa tingkat kemampuan baca dari kalangan ibu rumah tangga masih rendah dan suasana belajar yang diciptakan tidak cocok dengan kondisi belajar untuk kalangan ibu rumah tangga. Bahkan pada akhirnya forum belajar Al-Qur'an tersebut terbubarkan karena hilangnya minat dan semangat dari kalangan ibu rumah tangga yang mengakibatkan tidak tertarik untuk hadir lagi dalam forum belajar tersebut. Hal ini yang kemudian menarik peneliti untuk memilih lokasi tersebut dan melakukan penelitian secara mendalam mengenai permasalahan ini.²¹

¹⁹ Hasil Observasi, terkait Realita dan Permasalahan Pembelajaran Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga, di Kralas Bantul Yogyakarta, pada Kamis, 2 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

Menurut wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Tiara selaku salah satu pengajar di komunitas tahsin metode Ummi Dusun Kralas, beliau menyampaikan bahwa :

“Setahu saya, Dusun Kralas ini nggak ada metode lain yang digunakan selain Iqro’ mas yang buat ngajar Al-Qur’an. Saya juga sambil mikir-mikir, karena anak-anak mungkin udah ada yang ngajar di masjid, jadi saya nyoba buat mewadahi ibu-ibu buat belajar ngaji mas. Pertama dulu, saya ngajak ibu-ibu rumah tangga sekitar untuk mencoba belajar membaca Al-Qur’annya dengan metode Ummi, dan akhirnya terkumpul 16 orang itu tadi mas yang tertarik mencoba. Dan alhamdulillah masih konsisten hingga sekarang. Penggunaan metode Ummi baru pertama kali ini mas ada yang mau nerapin disini. Diterapkannya metode ini diharapkan dapat menjadi angin segar dan Solusi bagi masyarakat Dusun Kralas untuk lebih mudah lagi dalam mempelajari ilmu membaca Al-Qur’an.”²²

Berangkat dari pengungkapan masalah tersebut, peneliti ingin membatasi fokus kajian hanya dalam mekanisme pelaksanaan dan implementasi pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi yang diterapkan pada ibu rumah tangga di Dusun Kralas. Sehingga peneliti membuat penelitian berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an bagi Ibu Rumah Tangga di Dusun Kralas Bantul Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Memperhitungkan latar belakang, peneliti menjabarkan sejumlah rumusan permasalahan, meliputi :

1. Bagaimanakah implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi ibu rumah tangga di Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta?

²² Hasil Wawancara, dengan Tiara, selaku Pengajar Metode Ummi di Kralas Bantul Yogyakarta, pada Kamis 2 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam implementasi metode Ummi bagi ibu rumah tangga di Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan tercapai pada kajian ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an ibu rumah tangga di Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta.
2. Mengetahui beragam faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam implementasi metode Ummi bagi ibu rumah tangga di Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Sejumlah manfaat dari hasil penelitian ini bisa ditinjau melalui 2 aspek berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pemahaman di bidang yang diteliti. Melalui analisis dan penemuan yang mendalam, penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan wawasan, konsep, dan pemahaman baru yang berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang topik yang sedang dipelajari dan diteliti. Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memperluas cakupan pemahaman dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi kegiatan penelitian berikutnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Praktis

Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat membagikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta memberikan manfaat praktis bagi masyarakat atau pihak terkait seperti para pengajar Al-Qur'an. Temuan dan rekomendasi kajian ini bisa dimanfaatkan untuk panduan ataupun acuan saat merancang kebijakan, program, atau intervensi yang relevan dan juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas untuk pengadaan kegiatan yang serupa dan masih relevan dengan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya dalam memperkuat dan menjaga keaslian penelitian ini, penulis berupaya menunjukkan adanya pembaharuan (*novelty*) dalam penelitian ini dan melakukan tinjauan pustaka dengan menelusuri literatur-literatur yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini serta menganalisis penelitian terdahulu yang dianggap berkaitan dengan judul penelitian ini. Berikut ialah sejumlah tinjauan pustaka yang telah terkumpul, diantaranya :

Pertama, skripsi Yunita Rahmawati pada 2020 dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TK Amal Insani Yogyakarta.”²³ Penelitian skripsi karya Yunita Rahmawati membahas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi bagi anak usia dini. Penelitian Yunita Rahmawati bermetodekan kualitatif. Dalam penelitiannya,

²³ Yunita Rahmawati, “*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TK Amal Insani Yogyakarta*,” Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Yunita Rahmawati mengumpulkan data melalui : 1) Observasi secara langsung di TK Amal Insani Yogyakarta, 2) Melakukan wawancara dengan narasumber terkait seperti pengajar Al-Qur'an di TK tersebut dan lain sebagainya, dan 3) Dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman suara yang dijadikan sebagai bukti konkrit telah terjun melakukan penelitian di lapangan secara langsung dan mendapatkan sejumlah informasi penting untuk kebutuhan penelitian. Kemudian analisis data dilakukan pengumpulan informasi, reduksi, penyajian, serta pembuatan simpulan. Selanjutnya, dilakukan uji keabsahan melalui triangulasi sumber. Kemudian dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya implementasi metode Ummi di TK Amal Insani Yogyakarta telah selaras dengan standar baku Ummi Foundation dan terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Tahapan pelaksanaan mengikuti cara pengajaran menggunakan metode Ummi dengan rinci, meliputi: “pembukaan, apersepsi, penanaman, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup.”

Perbedaan yang terdapat dalam skripsi karya Yunita Rahmawati tersebut dengan penelitian ini adalah skripsi karya Yunita Rahmawati mengambil tempat penelitian pada salah satu lembaga pendidikan formal di Yogyakarta yaitu TK Amal Insani, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di lembaga pendidikan nonformal berupa komunitas atau majelis taklim yang juga menerapkan metode Ummi sebagai metode belajar Al-Qur'an. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Dusun Kralas, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adapun perbedaan lainnya, pada penelitian karya Yunita Rahmawati mengambil anak usia dini sebagai subjek penelitian, sedangkan pada penelitian ini mengambil

ibu rumah tangga atau orang dewasa sebagai subjek penelitiannya sehingga dengan adanya perbedaan ini dapat menjadi pembaharuan dan menghasilkan temuan yang berbeda. Persamaan dengan penelitian karya Yunita adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan persamaan yang lainnya adalah meneliti implementasi metode Ummi.

Kedua, skripsi Afifatur Rohmah pada 2022 dengan judul “Metode Pembelajaran bagi Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ummah Bengkulu).”²⁴ Penelitian skripsi karya Afifatur membahas tentang beberapa metode yang dijalankan ustadzah untuk mewujudkan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa. Penelitian Afifatur Rohmah bermetodekan kualitatif deskriptif. Data yang terhimpun didapat dari narasumber terkait seperti ustadzah sekaligus 10 santri dewasa yang diambil sebagai data primer dan dilengkapi dengan sumber data lain yang bersifat sekunder seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Skripsi karya Afifatur Rohmah melakukan pengumpulan data melalui : 1) Observasi di Rumah Tahfidz Daarul Ummah, 2) Wawancara dengan 1 pengajar dan 10 santri di Rumah Tahfidz Daarul Ummah, 3) Dokumentasi selama melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Daarul Ummah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat 6 metode yang dapat diterapkan oleh pengajar kepada santri dewasa guna mewujudkan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur’an meliputi : “1) metode

²⁴ Afifatur Rohmah, “*Metode Pembelajaran bagi Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ummah Bengkulu)*,” Skripsi S1 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

BTQ, 2) metode talqin, 3) metode ceramah, 4) metode tanya jawab, 5) metode latihan, 6) metode penugasan.”

Perbedaan yang terdapat dalam skripsi karya Afifatur Rohmah tersebut dengan penelitian ini adalah skripsi karya Afifatur Rohmah meneliti metode pembelajaran Al-Qur'an secara general dan meluas yang kemudian dapat ditemukan beberapa metode yang dirasa cocok untuk diterapkan bagi orang dewasa, orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah orang dewasa yang berstatus seorang santri dan telah memasuki tingkatan menghafal, sehingga berbeda dengan penelitian ini yang terfokus kepada ibu rumah tangga yang digolongkan sebagai orang awam dalam pembelajaran Al-Qur'an, hal ini dapat menjadi titik pembaharuan yang ada dalam penelitian ini. Kemudian, penelitian ini terfokus pada metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu rumah tangga sebagai objek penelitiannya. Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada pengambilan tempat penelitiannya, skripsi karya Afifatur Rohmah mengambil tempat penelitian di Rumah Tahfidz Daarul Ummah Bengkulu, sedangkan pada penelitian ini mengambil tempat penelitian di Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta. Kedua lokasi tersebut memiliki letak geografis, bahasa, budaya, dan pola kebiasaan yang berbeda, sehingga tidak dapat disamaratakan karena tentunya memiliki permasalahan dan kendala yang berbeda-beda. Contohnya bisa dari segi kendala fasilitas, sarana prasarana belajar, bahkan hingga kesulitan pengucapan huruf hijaiyah yang berbeda antara orang Bengkulu dengan orang Yogyakarta.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sri Wulan Dari pada 2021 dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an bagi Ibu-

Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.”²⁵ Penelitian skripsi karya Sri Wulan Dari membahas tentang penerapan metode Ummi untuk ibu-ibu pengajian yang ada di Masjid Al-Muttaqin dalam proses belajar membaca Al-Qur’an beserta faktor pendorong maupun penghambatnya. Penelitian tersebut bermetodekan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan : 1) Observasi tempat penelitian di Masjid Al-Muttaqin Bengkulu, 2) Wawancara langsung dengan narasumber terkait seperti pengajar dan ibu-ibu pengajian yang berpartisipasi, dan 3) Dokumentasi selama penelitian. Penerapan teknik keabsahan data yakni triangulasi sumber, teknik, serta waktu. Kemudian teknik analisis data diterapkan reduksi, penyajian, serta pembuatan simpulan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya penerapan metode Ummi yang baik harus dibarengi dengan kemudahan penggunaan tata bahasa sekaligus melakukan pendekatan secara baik kedalam ruang lingkup ibu-ibu pengajian.

Perbedaan kajian bersangkutan dengan kajian ini ialah lokasi yang diambil berbeda, pada kajian skripsi karya Sri Wulan Dari mengambil lokasi di Empat Pinang Sumatera Selatan, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di daerah Bantul, Yogyakarta. Meninjau dari segi letak geografis, lokasi ini terletak di dua pulau yang berbeda sehingga juga memiliki keberagaman dan perbedaan yang identik dari masing-masing daerahnya. Tentu hal ini juga akan berdampak pada permasalahan belajar Al-Qur’an yang berbeda, terutama dari golongan ibu rumah

²⁵ Sri Wulan Dari, “*Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang*,” Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

tangganya. Perbedaan lain yang ada pada penelitian tersebut adalah peneliti Sri Wulan Dari tidak hanya meneliti cara bacanya saja dari ibu-ibu pengajian, melainkan juga melebar pada pembelajaran menulis Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan hanya fokus pada kegiatan belajar baca dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu rumah tangga. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan meneliti metode yang sama yaitu metode Ummi dalam dalam pengimplementasiannya pada ibu-ibu pengajian atau ibu rumah tangga.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Alfisyahiroh pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Ibu Rumah Tangga di Musholah Al-Muttaqin Desa Panembahan Kabupaten Cirebon."²⁶ Penelitian skripsi karya Alfisyahiroh membahas tentang implementasi metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an pada ibu rumah tangga untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Desa Panembahan Kabupaten Cirebon. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana data yang diperoleh melalui : 1) Observasi secara langsung di Musholah Al-Muttaqin Desa Panembahan Kabupaten Cirebon, 2) Wawancara dengan narasumber terkait seperti pengajar dan ibu rumah tangga yang ikut serta dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut, 3) Dokumentasi selama penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengaji ibu rumah tangga di mushola Al-Muttaqin telah berjalan secara efektif dan terstruktur.

²⁶ Alfisyahiroh, "Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Ibu Rumah Tangga di Musholah Al-Muttaqin Desa Panembahan Kabupaten Cirebon," Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2022.

Kemudian ibu rumah tangga secara bertahap telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan dibuktikan melalui sesi wawancara dengan informan terkait.

Perbedaan yang terdapat dalam skripsi karya Alfisyahiroh tersebut dengan penelitian ini adalah skripsi karya Alfisyahiroh mengambil tempat penelitian di Mushola Al-Muttaqin Desa Panembahan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Dusun Kralas, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berlokasi di pulau yang sama yaitu pulau Jawa sehingga tidak dapat dipungkiri bahwasannya kedua lokasi ini memiliki banyak kesamaan, namun perlu digarisbawahi bahwa daerah Desa Panembahan Kabupaten Cirebon sering menggunakan bahasa Sunda di kehidupan sehari-hari sehingga hal ini dapat menjadi salah satu titik perbedaan yang ada yaitu dari segi dialek bahasa dan pengucapan. Adapun perbedaan lainnya, pada penelitian karya Alfisyahiroh terfokus untuk meneliti metode Iqro', sedangkan penelitian ini telah terbaharui dengan mengambil metode Ummi sebagai objek penelitian. Persamaan dengan penelitian skripsi karya Alfisyahiroh adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan persamaan yang lainnya adalah mengambil ibu rumah tangga sebagai subjek penelitian.

Kelima, artikel jurnal Liwa Kartina Hapip pada 2020 dengan judul "Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga."²⁷ Penelitian artikel jurnal karya Liwa Kartina Hapip membahas mengenai program tahfidz dan pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa cocok untuk ibu rumah tangga. Kajian tersebut menggunakan

²⁷ Liwa Kartina Hapip, "Taman Pendidikan Al-Quran bagi Ibu Rumah Tangga", *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, vol. 3, no. 1, 2022.

metode kualitatif komparatif dan pengambilan data diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Hasil kajian tersebut yakni didapatkan model pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu rumah tangga yang dapat berdekatan dengan anak-anaknya, dilaksanakan dengan ruang kelas yang lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peserta. Pendidik juga dituntut selain paham ilmu Al-Qur'an harus menguasai pula metode belajar andragogi. Pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu luang dan kemampuan peserta untuk belajar.

Perbedaan yang terdapat dalam artikel jurnal karya Liwa Kartina Hapip dengan kajian ini ialah penggunaan metode kualitatif yang berbeda, pada kajian itu digunakan jenis komparatif (perbandingan), sedangkan pada kajian ini bermetodekan kualitatif deskriptif. Perbedaan yang lainnya yaitu pada penelitian tersebut tidak menyebutkan secara spesifik nama metode yang digunakan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan, sementara kajian ini terfokus pada metode Ummi yang digunakan di dalam pembelajaran Al-Qur'an. Persamaan antara keduanya adalah mengambil ibu rumah tangga sebagai subjek penelitian.

Tabel 1. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Yunita Rahmawati	<i>“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur’an di TK Amal Insani Yogyakarta”</i>	2020	Skripsi	Tahapan pengajaran metode Ummi
2.	Afifatur Rohmah	<i>“Metode Pembelajaran bagi Orang Dewasa untuk</i>	2022	Skripsi	Riset metode- metode

		<i>Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ummah Bengkulu)</i>			pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan kepada orang dewasa
3.	Sri Wulan Dari	<i>"Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang"</i>	2021	Skripsi	Persamaan metode penelitian
4.	Alfisyahiroh	<i>"Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Ibu Rumah Tangga di Musholah Al-Muttaqin Desa Panembahan Kabupaten Cirebon"</i>	2022	Skripsi	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu rumah tangga
5.	Liwa Kartina Apip	<i>"Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga"</i>	2020	Artikel Jurnal <i>Idarah Tarbawiyah : Journal of Management in Islamic Educati</i>	Gambaran sarana dan prasarana belajar yang nyaman bagi ibu rumah tangga

				on Vol. 3, No. 1	
--	--	--	--	---------------------	--

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Menurut terminologi, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penemuan data deskriptif yang didapat melalui pengamatan dan narasumber.²⁸ Penelitian dengan jenis ini biasanya menggunakan pendekatan metodologis untuk mengamati perilaku dalam kondisi alami. Penelitian lapangan secara tradisional dikontraskan dengan penelitian yang dilakukan di laboratorium atau pengaturan akademik, atau penelitian yang secara eksklusif mengandalkan data yang ada, atau data sekunder. Menurut perspektif ilmu sosial, pengumpulan data mentah di tempat sering terjadi dalam konteks geografis dan budaya yang tidak dikenal oleh orang yang mengumpulkan data walaupun tidak secara eksklusif. Berbeda dari pendekatan metodologis lainnya, penelitian lapangan dalam ilmu sosial memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam observasi dan percakapan

²⁸ Salim dan Syahrur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Bandung: Citapustaka Media, 2012, hlm. 41.

terperinci yang memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai data yang dikumpulkan. Banyak teknik dan metode pengumpulan data yang dapat digunakan selama penelitian lapangan.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode kualitatif untuk penelitian ini dirasa cocok, terutama untuk menggambarkan implementasi dalam suatu metode pembelajaran Al-Qur'an. Dimulai dengan melakukan kegiatan pengamatan di lapangan dan mendengar pandangan dari informan atau narasumber untuk mengetahui persepsi yang ada tentang sesuatu yang akan diteliti secara keseluruhan yang dituangkan menjadi sebuah narasi yang merupakan hasil dari menggali data dan informasi di lapangan yang kemudian data tersebut dapat dipilah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat terfokus untuk menggambarkan dan memaparkan objek tertentu yang akan diteliti kedalam bentuk narasi yang rapi dan terperinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini, tertuju untuk mendeskripsikan problem dan fenomena yang terjadi. Problem atau fenomena yang dimaksud dapat berupa aktivitas, perubahan, hubungan, persamaan, dan bentuk yang lain. Jadi dalam penelitian kualitatif deskriptif, tidak hanya terbatas hanya menggambarkan atau mendeskripsikan problem atau fenomena yang terjadi di masyarakat, tetapi juga mengungkapkan fakta yang ada sehingga terkumpul data dan informasi terkait fenomena tersebut. Tidak hanya sampai disitu saja,

²⁹ Victoria Reyes Garcia dan William D. Sunderlin, "*Methods for Research and Fieldwork*," in *Measuring Livelihoods and Environmental Dependence*, London: Earthscan, 2016, hlm. 17-18.

penelitian kualitatif deskriptif juga memberikan analisis untuk memperjelas fenomena yang terjadi.³⁰

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini sesuai fakta dan apa adanya, guna menjelaskan dan memberikan jawaban dari pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui implementasi metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu rumah tangga di dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Profil Singkat Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta. Dusun Kralas merupakan salah satu pedesaan yang berjudul dusun kesenian di Kabupaten Bantul.

b. Alasan Memilih Tempat Penelitian

Peneliti melihat potensi yang ada di Dusun Kralas untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian ini. Tidak hanya sampai di situ, tempat penelitian ini memiliki jarak tempuh yang terjangkau dan memiliki kesesuaian dengan judul penelitian yang diajukan yaitu program pembelajaran Al-Qur'an metode Umami bagi ibu rumah tangga. Kemudian komunitas atau kelompok belajar ini memiliki 2 pembagian yang terpisah, komunitas belajar Umami oleh

³⁰ Dini Silvi Purnia, "Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website", *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*, vol. 8, no. 2, 2020, hlm. 79.

pengajar ustadzah Tiara memilih masjid Sultan Agung Kralas sebagai lokasi belajarnya, sedangkan komunitas belajar Ummi oleh ustadzah Juni memilih melakukan pembelajaran secara berkeliling berkumpul secara bergantian di rumah-rumah ibu rumah tangga yang menjadi peserta didiknya.

3. Sumber Data

Subyek penelitian yang diambil datanya dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yang mana merupakan teknik dengan sistem *non probability* atau *non random* yang artinya peneliti sebagai penentu untuk pengambilan sampel dengan jumlah tertentu, kemudian dapat bertambah seiring kebutuhan dan kelengkapan data untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.³¹

a. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari kegiatan peneliti langsung. Yaitu, melakukan wawancara dengan narasumber yang dilibatkan di dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi bagi ibu rumah tangga di Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta. Adapun informan atau narasumber utama penelitian ini berjumlah 8 orang, di antaranya yaitu 2 pengajar, 5 peserta yang dipilih oleh peneliti, kemudian salah satu pengurus takmir masjid Sultan Agung Kralas.

³¹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, vol. 6, no. 1, 2021, hlm. 33–34.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data tambahan yang dapat berupa bahan referensi literatur atau kepustakaan yang memiliki kaitan dan relevan untuk judul penelitian ini, baik berbentuk artikel jurnal, buku, skripsi, dan lain sebagainya yang kemudian digunakan untuk mencari teori, konsep, pendapat, dan temuan hasil penelitian.³²

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah teknik penghimpunan data melalui tindak pengamatan sekaligus pencatatan sistematis atas beragam gejala permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode observasi jenis non-partisipan yang artinya peneliti tidak akan terlibat langsung di dalam proses atau keberlangsungan kegiatan yang diteliti. Peneliti sebatas menjadi pihak luar yang fokus pada pengamatan dan pencatatan pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Inti dari penggunaan teknik observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan selama kegiatan berjalan.³³ Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan metode Ummi di dalam pembelajaran Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta.

³² William Chang, "*Metodologi Penulisan Ilmiah*," Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 38.

³³ Sri Wulan Dari, "*Implementasi Metode Ummi dalam...*," hlm. 41.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses bertanya dan menerima informasi dari narasumber dalam sebuah penelitian yang berlangsung, baik hanya pada satu narasumber ataupun lebih. Kegiatan wawancara dapat dilaksanakan secara fleksibel dengan bertemu langsung ataupun sebaliknya, tergantung pada kebutuhan dari penelitian yang dilakukan. Adapun jenis wawancara yang diterapkan peneliti yakni semi terstruktur di mana pertanyaan peneliti disusun menjadi sebuah transkrip terlebih dahulu namun memungkinkan membuka pertanyaan baru yang muncul dan relevan dengan penelitian untuk menggali informasi secara mendalam dan dapat memunculkan pertanyaan lain yang saling berkaitan pada penelitian ini. Kemudian pada pelaksanaannya, hasil wawancara direkam dan dicatat guna mempermudah proses penulisan dan menangkap pesan inti dari narasumber. Narasumber yang hendak diwawancarai terdiri dari pengajar Al-Qur'an bermetodekan Ummi di Dusun Kralas dan ibu rumah tangga yang menjadi peserta di dalam pembelajaran Al-Qur'an bermetodekan Ummi tersebut. Wawancara tersebut dilakukan guna mengumpulkan data lapangan sesuai dengan judul penelitian ini.³⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni data yang terekam untuk wahana informasi, pembelajaran, kesaksian, penelitian, rekreasi, dan sejenisnya. Dalam sebuah penelitian, dokumentasi dilakukan untuk keperluan pengujian suatu

³⁴ *Ibid*, hlm. 42.

peristiwa yang terjadi. Data yang dimaksud dapat berupa selembar kertas yang berisi tulisan mengenai fakta, bukti, ataupun informasi. Berkenaan dengan teknik dokumentasi ini, data yang akan dicari dapat berupa foto, rekaman suara, lembar presentasi, film, dan sebagainya.³⁵

Melalui teknik ini, didapatkan susunan data berupa catatan, arsip, jumlah peserta dan juga gambar lokasi, sehingga ada gambaran yang jelas mengenai Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta sebagai lokasi atau tempat penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan sejumlah langkah penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Tahapan ini mencakup mencatat catatan lapangan, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, membuat indeks, dan menggunakan proses berpikir untuk mengembangkan alur yang tepat. Tujuan dari alur ini adalah agar data yang diambil mempunyai makna, mencari pola, mengidentifikasi hubungan, serta menemukan temuan secara umum. Didalam perspektif Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses mencari sekaligus menyusun suatu data wawancara, observasi, dan sumber data lainnya secara sistematis. Tujuannya agar informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Metode analisis data melibatkan pengorganisasian, sintesa,

³⁵ Kathy R. Berenson, “*Managing Your Research Data and Documentation*,” United States: *American Psychological Association*, 2018, hlm. 2-3.

pembagian ke dalam pola, pemilahan data, dan pembuatan kesimpulan yang jelas dan komprehensif.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, akan digunakan teknik model analisis interaktif Miles dan Huberman untuk melakukan analisis data penelitian, yang artinya bahwa peneliti akan melakukan analisis data mulai pada saat masih berada di lapangan. Analisis dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles & Huberman, menjelaskan bahwasanya aktivitas didalam menganalisis data kualitatif dijalankan interaktif serta konstan hingga tuntas, sedemikian hingga data yang didapatkan telah jenuh (mendalam). Prosedur kerja dari model analisis data jenis ini meliputi :³⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi informasi penting, dan memfokuskan pada elemen yang dianggap relevan, dan mengesampingkan yang tidak relevan.³⁸

Reduksi data dilakukan pada hasil observasi, wawancara, sekaligus dokumentasi yang didapat dari narasumber seperti pengajar dan ibu rumah tangga yang menjadi peserta didik didalam pembelajaran Al-Qur'an bermetodekan Ummi di Dusun Kralas, Bantul, Yogyakarta. Melalui proses reduksi data ini, diharapkan dapat memberi gambaran secara lebih jelas

³⁶ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*," Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 210.

³⁷ Miles and Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*," Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

³⁸ *Ibid*, hlm. 20.

serta memudahkan peneliti dalam menghimpun data yang relevan untuk penelitian berikutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah proses penyusunan informasi secara sistematis yang kemudian orientasinya menjadi kesimpulan sebagai penemuan dalam penelitian dan pengambilan keputusan serta tindakan. Hal ini bisa berbentuk tulisan, grafik, table, serta gambar. Penyajian data dilakukan dengan tujuan menggambarkan informasi sedemikian hingga bisa mendeskripsikan keadaan yang terjadi. Prosesnya dimulai dengan menyusun teks naratif atas Kumpulan data yang bersumber dari tahap reduksi data yang kemudian hal ini dapat memudahkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan berdasarkan analisis data tersebut. Oleh karena itu, dalam penyajian data dilengkapi dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁹

c. Penarikan Konklusi (*Conclusion Verifycation*)

Setelah reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah tahap konklusi atau menyimpulkan. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan simpulan analisis data serta evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, termasuk dalam mencari makna dan menjelaskan data yang didapat. Simpulan didalam penelitian kualitatif ialah temuan orisinal yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa mencakup gambaran deskriptif mengenai objek yang samar, sehingga penelitian ini membantu memperjelas temuan tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti,

³⁹ *Ibid*, hlm. 23.

atau dapat berhubungan dengan interaksi, teori, dan berbagai aspek lainnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : 1) Menganalisa data lapangan pada saat penghimpunan data masih berlangsung, 2) Menganalisa data yang sudah dikumpulkan ataupun data terbaru yang baru diterima, 3) Kemudian pada saat proses penelitian data selesai, peneliti menyusun dan membuat laporan penelitian dengan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan memberi gambaran terkait suatu fenomena, situasi, dan lain sebagainya.⁴⁰

6. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data di dalam suatu kajian kualitatif bertujuan membuktikan keaslian data ataupun keilmiah data. Di sisi lain, keabsahan data digunakan pula untuk melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh dan memberikan kejelasan dan keterangan bahwa penelitian ini sah dikatakan sebagai penelitian yang ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penelitian ini menggunakan salah satu uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu uji kredibilitas.⁴¹

Uji kredibilitas (*Credibility*) atas hasil dari penelitian dengan tujuan menghilangkan keraguan atas hasil penelitian sebagai sebuah karya ilmiah. Pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif dijalankan dengan

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 36.

⁴¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian*," Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 267.

perpanjangan waktu pengamatan, menambah ketekunan, triangulasi, serta pemanfaatan bahan referensi.⁴²

1) Perpanjangan Pengamatan

Adanya perpanjangan waktu pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau meningkatkan kepercayaan data penelitian. Hal ini dijalankan dengan kembali terjun ke lapangan, kemudian melaksanakan pengamatan dan dapat mewawancarai kembali narasumber yang sebelumnya atau narasumber yang baru (pendalaman dan meriset kembali) Perpanjangan waktu pengamatan dapat menambah keakraban dan keterbukaan narasumber kepada peneliti sedemikian hingga informasi yang disampaikan dapat semakin melimpah, komprehensif dan konkrit. Sebagai salah satu komponen penguji kredibilitas data penelitian, perpanjangan pengamatan akan fokuskan pada perolehan data dari lapangan. Data yang diperoleh akan dicek kembali untuk membuktikan kesesuaian dan tidak ada perubahan informasi dari yang telah didapatkan sebelumnya sehingga sampai nantinya data dapat benar-benar dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dikatakan data yang kredibel. Maka apabila persyaratan di atas telah terpenuhi, pengadaan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴³

⁴² *Ibid*, hlm. 270.

⁴³ *Ibid*, hlm. 270-271.

2) Meningkatkan Ketekunan

Adanya upaya menambah ketekunan, teliti, dan kecermatan secara konsisten, memastikan data dan urutan kronologi fenomena dapat tercatat dan terekam secara baik sekaligus sistematis. Menambah ketekunan ialah bagian dari cara untuk mengkroscek kebenaran pekerjaan dari hasil data yang terkumpul, tersusun, serta tersaji. Guna menambah ketekunan, peneliti bisa menggiatkan kegiatan membaca literatur-literatur yang berkaitan, semisal buku ataupun literatur lainnya. Hal ini dapat memperluas sekaligus mempertajam wawasan penelitian, sedemikian hingga memudahkan peneliti dalam memeriksa data yang diperoleh sudah benar atau masih terdapat kesalahan.⁴⁴

3) Triangulasi

Menurut William Wiersma menyatakan bahwa triangulasi didalam uji kredibilitas dimaknai sebagai pengkroscekan data dari beragam sumber melalui metode serta waktu yang bervariasi. Ada 3 langkah triangulasi yang dapat dilakukan yakni sumber, waktu, serta teknik.⁴⁵

a) Triangulasi Sumber

Dalam rangka menguji kredibilitas data yang diperoleh, langkah yang diambil adalah melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut dari berbagai sumber yang dalam hal ini kaitannya dengan metode Ummi dan pembelajarannya bagi ibu rumah tangga (orang

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 272.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 273.

dewasa). Setelah data diperoleh, peneliti akan menganalisisnya untuk kemudian menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan ini didasarkan pada kesepakatan antara peneliti dan narasumber seperti pengajar dan peserta didik yang terbentuk setelah mempertimbangkan sumber data yang digunakan.

b) Triangulasi Teknik

Bertujuan menguji kredibilitas suatu data yang diperoleh, yaitu dengan mengecek kembali data pada narasumber yang sama dengan sebelumnya tetapi menggunakan teknik berbeda. Semisal, data awal didapat melalui wawancara, maka dapat dicek ulang melalui kegiatan observasi, kuisisioner, bahkan dokumentasi. Dalam keadaan realnya, peneliti melakukan wawancara secara bertahap dengan narasumber kemudian melakukan konfirmasi kembali melalui platform Whatsapp dan menggunakan kuisisioner sederhana. Jika terdapat perbedaan hasil data dari penggunaan 3 teknik bersangkutan, sedemikian hingga peneliti dapat berdiskusi lebih lanjut dengan narasumber atau pihak lain yang bersangkutan guna mengetahui data yang condong dan dinilai benar ataupun ada situasi yang memungkinkan semuanya menjadi benar sebab perspektif berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dihimpun dengan wawancara wawancara dilakukan dengan fleksibel sehingga diharapkan dapat memberi data lebih konkrit serta kredibel. Kemudian uji kredibilitas data dapat dijalankan melalui

pengkroscekan dengan observasi, wawancara ataupun teknik lainnya dengan waktu serta situasi berbeda. Dalam keadaan realnya, peneliti melakukan pengambilan data secara bertahap dengan 3 waktu yang berbeda yaitu pada tanggal 13, 20 Juli 2023 dan 13 Februari 2024 sehingga apabila hasil dari uji data menyatakan ada perbedaan, sedemikian hingga dilakukan pengujian ulang secara terus-menerus hingga ditemukan data yang lebih konkrit.⁴⁶

4) Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dimaksudkan sebagai salah satu faktor pendorong guna membuktikan status data yang hendak ditemukan peneliti. Semisal, dalam sebuah laporan diperlukan adanya data wawancara atau rekaman wawancara untuk menguatkan kevalidan data yang diperoleh. Atau dapat menggunakan foto sebagai bukti lain untuk memberikan gambaran dari penelitian yang dilakukan dan hal ini ditunjukkan sebagai dokumen autentik yang meningkatkan kevalidan sebuah data.⁴⁷

Keabsahan data atau validitas data merupakan data akhir yang tidak jauh berbeda dengan data fakta lapangan yang didapat peneliti, sehingga uji keabsahan data yang sudah tersaji bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 274.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 275.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, meliputi pemaparan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

BAB II : Landasan Teori

BAB III : Gambaran umum lokasi penelitian

BAB IV : Hasil penelitian sekaligus pembahasan

BAB V : Penutup, mencakup simpulan sekaligus saran.